

Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, dan Pajak Tangguhan Terhadap Perencanaan Pajak dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)

Agnes Tania¹⁾, Limajatini²⁾
¹²*Universitas Buddhi Dharma*

Email : tagnest369@gmail.com, limajatini@buddhidharma.ac.id

ABSTRAK

Riset ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, intensitas modal, dan pajak tangguhan terhadap perencanaan pajak dengan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi. Objek yang diteliti adalah perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode riset tahun 2020-2022. Metodologi riset adalah model kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sejumlah 10 perusahaan sektor pertanian terpilih dengan 3 tahun periode riset sehingga didapatkan sebanyak 30 sampel sebagai objek riset. Teknik analisis data menggunakan pendekatan *Partial Least Square – Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) yang diolah dengan perangkat lunak SmartPLS versi 4.1.0.6. Hasil riset menunjukkan bahwa likuiditas dan intensitas modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perencanaan pajak, nilai signifikansi *P-value* sebesar 0,386 dan 0,179, bernilai lebih dari $< 0,05$. Ukuran perusahaan dan pajak tangguhan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perencanaan pajak dengan nilai signifikansi 0,009 dan 0,016, keduanya bernilai $< 0,05$. Ukuran perusahaan dan pajak tangguhan memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap perencanaan pajak, dilihat dari *original sample* dan analisis *simple slope* yang menunjukkan angka positif serta kurva yang mengarah ke kanan-atas, sehingga peningkatan ukuran perusahaan dan nilai pajak tangguhan mendorong tindakan perencanaan pajak. Ketidakpastian lingkungan tidak memoderasi likuiditas, ukuran perusahaan, intensitas modal, dan pajak tangguhan terhadap perencanaan pajak dengan nilai signifikansi yaitu 0,604, 0,283, 0,936, dan 0,545, sehingga bernilai $> 0,05$. Kesimpulan yaitu variabel-variabel yang mempengaruhi perencanaan pajak secara signifikan adalah ukuran perusahaan dan pajak tangguhan.

Kata Kunci: Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak

PENDAHULUAN

Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pada periode 2020 – 2023 pajak mencakup sebesar 78,8% dari total realisasi pendapatan negara (Badan Pusat Statistik, 2024). Data tersebut menunjukkan bahwa pajak menjadi pemasok keuangan terbesar bagi negara dikarenakan mengakumulasikan lebih dari 50% total pendapatannya. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa pajak merupakan suatu kewajiban yang patut ditaati bagi seluruh individu dan badan yang termasuk dalam wajib pajak. Terpenuhinya kewajiban pajak tersebut akan membantu pemerintah untuk membangun dan mengembangkan negara, yang nantinya akan memberikan manfaat kembali bagi masyarakat.

Proses pemungutan pajak seringkali terhambat kendala adanya tolakbelakang kepentingan pemerintah dengan tujuan pemilik entitas untuk memaksimalkan keuntungan yang didapat, dikarenakan beban pajak menjadi pengurang atas nilai laba entitas. Kasus pelanggaran pajak terjadi dimana dua pemilik CV, yaitu pemilik CV DA dan CV TJ yang melakukan penggelapan pajak dengan menerbitkan dan memakai faktur pajak fiktif atau palsu selama periode 2011-2015, serta menyebabkan kerugian negara sebesar Rp 244,8 juta (Yanwardhana, 2023). Kasus lainnya dilakukan dengan modus penerbitan dan penggunaan faktur pajak fiktif oleh AY melalui PT EIB untuk tahun 2020-2021 yang menyebabkan negara mengalami kerugian sebesar Rp 110 milyar (CNBC Indonesia, 2023). Kasus pelanggaran pajak juga dilakukan wajib pajak berinisial ARS, dimana pelaku tidak menyetorkan pajak yang dipungut oleh PT PPSB pada tahun 2020 serta tidak menyampaikan surat pemberitahuan secara sengaja dan melampirkan keterangan palsu, sehingga merugikan negara sebesar Rp 648 juta (Pahlevi, 2024). Beberapa kasus tersebut menunjukkan bahwa entitas secara aktif

membuat dan mengembangkan strategi untuk mengurangi beban pajak.

Perencanaan pajak merupakan segala strategi dan keputusan yang ditetapkan oleh suatu entitas dalam menangani beban pajaknya dengan tujuan mengoptimalkan beban pajak yang dibayar, tanpa memandang apabila tindakan yang dilakukan termasuk dalam bentuk legal maupun ilegal (Kouroub & Oubdi, 2022). Pengetahuan mendalam mengenai perencanaan pajak menjadi prasyarat bagi individu maupun badan yang ingin mengelola pembayaran pajak yang lebih efektif serta tidak menyalahi peraturan hukum (Hutagalung & Malau, 2022). Menurut Pohan, tindakan penghindaran pajak, penghematan pajak, dan penggelapan pajak termasuk dalam beberapa bentuk perencanaan pajak (Kuswanto & Suhartono, 2022).

Faktor pertama yang diprediksi berpotensi mempengaruhi perencanaan pajak adalah likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan entitas untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar atau alat pembayaran yang mencukupi untuk periode yang ditentukan. Tingkat likuiditas yang tinggi mempengaruhi peningkatan penghindaran pajak atau berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Kuswanto & Suhartono, 2022) (Abdullah, 2020), bertolakbelakang dengan hasil riset lain yang menyimpulkan bahwa tingkat likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (Resvilia et al., 2023) (Balqis, 2022).

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi perencanaan pajak adalah ukuran perusahaan. Hasil riset (Resvilia et al., 2023) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak serta riset oleh (Aulia & Ernandi, 2022) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tarif pajak efektif. Riset oleh (Dewi, 2019), (Nurfalah et al., 2023) dan (Methasari,

2021) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas, perencanaan, dan penghindaran pajak.

Faktor ketiga yang berpotensi mempengaruhi perencanaan pajak yaitu intensitas modal. Intensitas modal menggambarkan besarnya modal dalam bentuk investasi aset tetap yang diperlukan oleh entitas untuk memperoleh pendapatan. Investasi aset tetap dapat meningkatkan biaya penyusutan dan amortisasi yang menjadi pengurang PPh terutang berdasarkan Pasal 11 Undang-Undang PPh tentang masa manfaat dan tarif penyusutan harta berwujud. Riset yang dilakukan oleh (Aulia & Ernandi, 2022) dan (Methasari, 2021) menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel intensitas modal terhadap agresivitas pajak dan tarif pajak efektif.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi perencanaan pajak adalah pajak tangguhan, yang terbagi menjadi aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan merupakan jumlah PPh yang dapat diubah pada periode mendatang karena belum adanya kompensasi atas rugi pajak yang ada serta adanya kredit pajak yang belum dimanfaatkan. Liabilitas pajak tangguhan adalah pajak yang timbul karena perbedaan peraturan fiskal dengan komersial baik temporer maupun permanen.

Faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi hubungan variabel-variabel independen riset dengan perencanaan pajak, yaitu ketidakpastian lingkungan. Ketidakpastian lingkungan merupakan berbagai faktor eksternal, baik alami maupun buatan, yang berpotensi mempengaruhi entitas. (Annida & Firmansyah, 2022) berpendapat bahwa lingkungan entitas yang tidak pasti dapat menggerakkan manajemen entitas untuk meningkatkan perencanaan pajak, dan penghematan pajak menjadi suatu aspek penting dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan.

METODE

Riset menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan data berupa angka dan statistik yang dapat diukur secara ilmiah serta menjelaskan fenomena yang terjadi, yaitu hubungan kausal atau sebab-akibat antara variabel-variabel independen serta variabel lainnya terhadap variabel dependen yang digunakan. Penjelasan didukung oleh fakta yang didapat dari berbagai sumber literasi seperti buku referensi, jurnal, dan hasil riset terdahulu.

Sampel

Tahap pemilihan sampel riset dilakukan dengan menentukan populasi, yaitu generalisasi objek yang mencakup karakteristik objek yang diteliti (Sugiyono, 2013). Populasi yang digunakan dalam riset ini adalah seluruh entitas yang bergerak di sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2020-2022.

Sampel adalah bagian dari suatu populasi yang menjadi representasi populasi secara keseluruhan dan digunakan bila jumlah populasi besar dan tidak dapat diteliti secara keseluruhan karena keterbatasan seperti modal, tempat, dan waktu (Sugiyono, 2013). Sampel dalam riset ini ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* yang didasarkan pada pertimbangan dan penilaian tertentu.

Pada riset ini, populasi riset berjumlah 58 entitas dalam sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Menggunakan teknik *purposive sampling*, sebanyak 10 entitas yang memenuhi kriteria didapatkan dengan periode riset yaitu 3 tahun, sehingga diperoleh sebanyak 30 sampel riset.

Keterangan	Jumlah
Entitas sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia	58
Entitas sektor pertanian yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022	(19)
Entitas yang tidak mengungkapkan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember untuk periode	(2)

2020-2022	
Entitas yang tidak mengaudit laporan keuangan	-
Entitas yang tidak mengungkapkan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah	(6)
Entitas yang tidak memiliki nilai laba positif pada laporan keuangannya untuk periode 2020-2022	(16)
Entitas yang tidak menyertakan liabilitas pajak tangguhan pada laporan keuangan untuk periode 2020-2022	(5)
Jumlah entitas yang menjadi sampel riset	10
Periode riset	3
Total sampel	30

Sumber: Olahan Sendiri

Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencari dan memperoleh data dalam bentuk dokumen yang berisikan tulisan, angka, dan simbol lainnya. Pada riset ini, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder, yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan entitas-entitas yang menjadi sampel riset.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka atau metode kepastakaan adalah pengumpulan data dengan meninjau jurnal, referensi, riset terdahulu, serta sumber tertulis lainnya yang relevan dengan riset. Studi pustaka digunakan untuk memperoleh teori-teori serta data dan informasi yang mendukung riset.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam riset berupa analisis statistik deskriptif dan PLS-SEM atau *Partial Least Square – Structural Equation Modeling* dengan menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4.1.0.6. Uji *outer model* mencakup pengujian dengan menjabarkan nilai *factor loadings* dan *Cronbach's alpha*, *rho_a*, *rho_c*, *Average Variance Extracted*

(AVE) juga *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk menentukan validitas, reliabilitas, dan multikolinearitas variabel. Uji *inner model* mencakup uji *f-squared* dan *r-squared* yang menjelaskan hubungan kausalitas antar variabel, serta analisis *simple slope* untuk menentukan jenis hubungan antar variabel (positif-negatif). Pengujian hipotesis menggunakan nilai *T-value* dan *P-value* yang dihasilkan dalam uji *path coefficient* untuk menentukan apabila suatu hipotesis diterima atau ditolak.

Operasional Variabel

1. Variabel Independen

Pada riset ini, variabel-variabel independen adalah likuiditas (X_1), ukuran perusahaan (X_2), intensitas modal (X_3), dan pajak tangguhan (X_4).

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan entitas dalam pemenuhan liabilitas jangka pendeknya menggunakan sumber dana yang mencukupi (Subramanyam & Wild, 2010). Pada riset ini, likuiditas menggunakan indikator yaitu rasio lancar atau *current ratio*. Rasio lancar dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Short-term liabilities}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah cerminan dari suatu entitas yang diukur oleh berbagai faktor seperti total aset, tingkat penjualan, total laba, dan sebagainya (Nurfalah et al., 2023). Ukuran perusahaan dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Firm size} = \text{Log natural total aset}$$

Intensitas Modal

Bhattacharyya mengemukakan bahwa intensitas modal ialah perbandingan total aset entitas dengan total penjualannya (Methasari, 2021).

Intensitas modal dihitung dengan rumus berikut:

$$CAPT = \frac{\text{Total assets}}{\text{Total sales}}$$

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan dibagi menjadi dua, yaitu aset pajak tangguhan (*deferred tax asset*) dan liabilitas pajak tangguhan (*deferred tax liability*), dimana aset pajak tangguhan adalah jumlah Pajak Penghasilan (PPH) yang dapat ditangguhkan di masa depan, sementara liabilitas pajak tangguhan merupakan jumlah Pajak Penghasilan yang terutang di masa depan (Pebrianto & Simbolon, 2021). Pajak tangguhan dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Deferred tax} = \frac{DTEit}{ATAi}$$

Keterangan:

DTEit : beban pajak tangguhan entitas i tahun t

ATAi : rata-rata total aset entitas

2. Variabel Dependen

Pada riset ini, variabel dependen yang digunakan adalah perencanaan pajak atau *tax planning* (Y). Perencanaan pajak adalah semua kegiatan, tindakan, dan keputusan yang dilakukan dengan tujuan utama yaitu mengurangi beban pajak entitas, baik yang menaati hukum, melanggar hukum, etis, dan tidak etis (Kouroub & Oubdi, 2022). Pada riset ini, perencanaan pajak menggunakan indikator yaitu tarif pajak efektif atau *effective tax rate* (ETR). ETR dihitung dengan rumus berikut:

$$ETR = \frac{\text{Income tax}}{\text{Earnings before tax}}$$

3. Variabel Moderasi

Pada riset ini, variabel moderasi yang digunakan adalah ketidakpastian

lingkungan (Z). Ketidakpastian lingkungan merupakan kondisi dimana pihak entitas tidak mengetahui secara saksama kondisi lingkungan sekitarnya yang kompleks (Hardianingrum & Sudaryono, 2024). Pada riset ini, ketidakpastian lingkungan menggunakan indikator yaitu volatilitas penjualan. Volatilitas penjualan dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Sales volatility} = \frac{\sqrt{\sum \frac{(Si - Smean)^2}{n}}}{Smean}$$

Keterangan:

Si : penjualan entitas i

Smean : rata-rata total penjualan entitas i

HASIL

1. Statistik Deskriptif

Latent Variables	Mean	Median	Std dev.	Obs used	Ex. Kurtosis	Skewness
Likuiditas (X ₁)	2,155	1,693	1,49	30	4,614	2,171
Ukuran Perusahaan (X ₂)	29,964	30,264	1,122	30	-0,957	-0,735
Intensitas Modal (X ₃)	1,839	1,907	0,777	30	-0,33	0,274
Pajak Tangguhan (X ₄)	0,013	0,011	0,011	30	-0,33	0,89
Ketidakpastian Lingkungan (Z)	0,067	0,063	0,048	30	1,627	1,058
Perencanaan Pajak (Y)	0,736	0,379	0,979	30	6,653	2,67

Sumber: Data Olahan SmartPLS 4.1.0.6

Penyebaran data masing-masing variabel dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Likuiditas memiliki *excess kurtosis* > 2 dan *skewness* > 2, sehingga penyebaran data berbentuk leptokurtik dan *right-skewed* secara abnormal.
- Ukuran perusahaan memiliki *excess kurtosis* -0,967 dan *skewness* -0,735, sehingga penyebaran data berbentuk platikurtik dan *left-skewed* secara normal. Data dengan penyebaran normal memiliki nilai $-2 < \text{normal} < 2$.

- c) Intensitas modal memiliki *excess kurtosis* -0,33 dan *skewness* 0,274, sehingga penyebaran data berbentuk platikurtik dan *right-skewed* secara normal.
- d) Pajak tangguhan memiliki *excess kurtosis* -0,033 dan *skewness* 0,89, sehingga penyebaran data berbentuk platikurtik dan *right-skewed* secara normal.
- e) Ketidakpastian lingkungan memiliki *excess kurtosis* 1,627 dan *skewness* 1,058, sehingga penyebaran data berbentuk leptokurtik dan *right-skewed* secara normal.
- f) Perencanaan pajak memiliki *excess kurtosis* > 2 dan *skewness* > 2, sehingga penyebaran data berbentuk leptokurtik dan *right-skewed* secara abnormal.

2. PLS-SEM

Uji Outer Model

a) Factor Loadings

	Per. Pajak (Y)	Kid. Lingkungan (Z)	Likuiditas (X1)	Uk. Perusahaan (X2)	Intensitas Modal (X3)	Pajak Tangguhan (X4)
ETR	1,000					
COVSALES		1,000				
CR			1,000			
SIZE				1,000		
CAPT					1,000	
DT						1,000

Sumber: Data Olahan SmartPLS 4.1.0.6

Nilai 1 antara variabel dan indikator menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki korelasi sempurna (100%) dengan indikatornya. Hal ini dikarenakan setiap variabel hanya memiliki 1 indikator atau merupakan *single-item construct*.

b) Cronbach's alpha, rho_c, rho_a, dan AVE

	Cronbach's alpha	rho_c	rho_a	Average Variance Extracted (AVE)
Perencanaan Pajak (Y)	1,000	1,000	1,000	1,000
Ketidakpastian Lingkungan (Z)	1,000	1,000	1,000	1,000
Likuiditas (X1)	1,000	1,000	1,000	1,000
Ukuran Perusahaan (X2)	1,000	1,000	1,000	1,000
Intensitas Modal (X3)	1,000	1,000	1,000	1,000
Pajak Tangguhan (X4)	1,000	1,000	1,000	1,000

Sumber: Data Olahan SmartPLS 4.1.0.6

Nilai *Cronbach's alpha*, *rho_c*, *rho_a*, dan AVE adalah 1 sehingga setiap variabel riset dinyatakan valid dan reliabel. Hal ini dikarenakan setiap variabel adalah *single-item construct*.

c) VIF

	VIF
X1 → Y	1.794
X2 → Y	1.308
X3 → Y	1.459
X4 → Y	1.626
Z → Y	1.26
Z-X1 → Y	2.103
Z-X2 → Y	1.216
Z-X3 → Y	2.219
Z-X4 → Y	1.452

Sumber: Data Olahan SmartPLS 4.1.0.6

Nilai VIF setiap variabel < 3, sehingga tingkat kolinearitas antar variabel rendah. Hal ini menjelaskan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model riset.

Uji Inner Model

a) R-squared

	R-square	R-square adjusted
Perencanaan Pajak (Y)	0.652	0.495

Sumber: Data Olahan SmartPLS 4.1.0.6

Nilai R² perencanaan pajak adalah 0,652, berarti sebesar 65,2% variasi dalam perencanaan pajak dapat dijelaskan oleh likuiditas (X₁), ukuran perusahaan (X₂), intensitas modal (X₃), serta pajak tangguhan (X₄). Sebesar 34,8% variasi dalam perencanaan pajak dapat dijelaskan oleh variabel-variabel di luar variabel eksogen riset.

R^{2-adjusted} merupakan nilai R² yang telah disesuaikan untuk variabel independen yang tidak signifikan terhadap variabel dependennya. Nilai R^{2-adjusted} sebesar 0,495. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sebesar 49,5% variasi dalam perencanaan pajak dapat dijelaskan oleh variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap perencanaan pajak.

b) f-squared

	f-square
X1 → Y	0.073
X2 → Y	0.655
X3 → Y	0.12
X4 → Y	0.91
Z → Y	0.198
Z-X1 → Y	0.027
Z-X2 → Y	0.225
Z-X3 → Y	0.001
Z-X4 → Y	0.07

Sumber: Data Olahan SmartPLS 4.1.0.6

Nilai f^2 menjelaskan seberapa besar efek suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen. Tolak ukur untuk nilai f^2 adalah; $< 0,02$ (diabaikan), $\geq 0,02$ (kecil/lemah), dan $\geq 0,15$ (signifikan).

Atas nilai tersebut, dapat dinyatakan bahwa ukuran perusahaan (X_2) dan pajak tangguhan (X_4) memiliki efek signifikan terhadap perencanaan pajak (Y). Ketidakpastian lingkungan (Z) sebagai pemoderasi memiliki efek signifikan pada hubungan ukuran perusahaan dan pajak tangguhan terhadap perencanaan pajak.

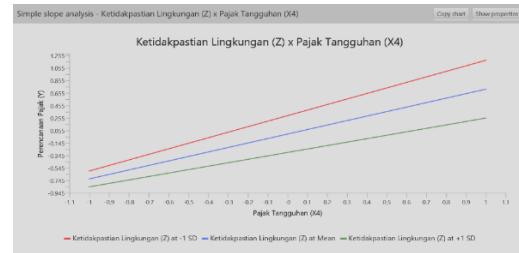
c) Simple Slope
Simple Slope Z-X₂



Sumber: Data Olahan SmartPLS 4.1.0.6

Melalui hasil *simple slope Z-X₂*, dapat dijelaskan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap perencanaan pajak. Pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap perencanaan pajak diperlemah oleh tingginya ketidakpastian lingkungan, dan sebaliknya.

Simple Slope Z-X₄



Sumber: Data Olahan SmartPLS 4.1.0.6

Melalui hasil *simple slope Z-X₄*, dapat dijelaskan bahwa pajak tangguhan memiliki pengaruh positif terhadap perencanaan pajak. Pengaruh positif pajak tangguhan terhadap perencanaan pajak diperlemah oleh tingginya ketidakpastian lingkungan, dan sebaliknya.

3. Pengujian Hipotesis

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T-statistics (O/STDEV)	P values
X1 → Y	-0.214	-0.201	0.246	0.867	0.386
X2 → Y	0.546	0.456	0.209	2.612	0.009
X3 → Y	0.247	0.22	0.184	1.343	0.179
X4 → Y	0.718	0.707	0.297	2.416	0.016
Z → Y	-0.295	-0.272	0.205	1.44	0.15
Z-X1 → Y	0.145	0.12	0.279	0.518	0.604
Z-X2 → Y	-0.321	-0.254	0.299	1.073	0.283
Z-X3 → Y	-0.031	0.003	0.392	0.08	0.936
Z-X4 → Y	-0.167	-0.116	0.277	0.605	0.545

Sumber: Data Olahan SmartPLS 4.1.0.6

Hasil atas pengujian hipotesis dijelaskan sebagai berikut:

- Likuiditas (X_1) terhadap perencanaan pajak (Y) memiliki T-value < 2 dan P-value $> 0,05$, maka **H₁ ditolak**. Likuiditas secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap perencanaan pajak.
- Ukuran perusahaan (X_2) terhadap perencanaan pajak (Y) memiliki T-value > 2 dan P-value $< 0,05$, maka **H₂ diterima**. Ukuran perusahaan secara statistik berpengaruh signifikan terhadap perencanaan pajak.
- Intensitas modal (X_3) terhadap perencanaan pajak (Y) memiliki T-value < 2 dan P-value $> 0,05$, maka **H₃ ditolak**. Intensitas modal secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap perencanaan pajak.

- d) Pajak tangguhan (X_4) terhadap perencanaan pajak (Y) memiliki *T-value* > 2 dan *P-value* $< 0,05$, maka **H_4 diterima**. Pajak tangguhan secara statistik berpengaruh signifikan terhadap perencanaan pajak.
- e) Ketidakpastian lingkungan (Z) sebagai pemoderasi hubungan likuiditas (X_1) terhadap perencanaan pajak (Y) memiliki *T-value* < 2 dan *P-value* $> 0,05$, maka **H_5 ditolak**. Ketidakpastian lingkungan secara statistik tidak memoderasi hubungan likuiditas terhadap perencanaan pajak.
- f) Ketidakpastian lingkungan (Z) sebagai pemoderasi hubungan ukuran perusahaan (X_2) terhadap perencanaan pajak (Y) memiliki *T-value* < 2 dan *P-value* $> 0,05$, maka **H_6 ditolak**. Ketidakpastian lingkungan secara statistik tidak memoderasi hubungan ukuran perusahaan terhadap perencanaan pajak.
- g) Ketidakpastian lingkungan (Z) sebagai pemoderasi hubungan intensitas modal (X_3) terhadap perencanaan pajak (Y) memiliki *T-value* < 2 dan *P-value* $> 0,05$, maka **H_7 ditolak**. Ketidakpastian lingkungan tidak memoderasi hubungan intensitas modal terhadap perencanaan pajak.
- h) Ketidakpastian lingkungan (Z) sebagai pemoderasi hubungan pajak tangguhan (X_4) terhadap perencanaan pajak (Y) memiliki *T-value* < 2 dan *P-value* $> 0,05$, maka **H_8 ditolak**. Ketidakpastian lingkungan tidak mampu memoderasi hubungan pajak tangguhan terhadap perencanaan pajak.

Pembahasan

1. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap perencanaan pajak berarti tingkat likuiditas entitas tidak mempengaruhi entitas dalam melakukan perencanaan pajaknya baik melalui penghematan pajak, penghindaran pajak, maupun teknik perencanaan pajak

lainnya. Hal ini dapat terjadi karena sebagian besar entitas yang menjadi sampel riset memiliki nilai rasio lancar yang baik dan mampu memenuhi seluruh liabilitas jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki termasuk biaya pajak, sehingga entitas tidak memiliki kecenderungan untuk melakukan perencanaan pajak yang intensif.

2. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan pajak berarti besar kecilnya entitas dilihat dari total asetnya akan mempengaruhi entitas dalam melakukan perencanaan pajaknya. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap perencanaan pajak; semakin besar suatu entitas, maka upaya perencanaan pajaknya untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar akan semakin tinggi, dikarenakan entitas dengan jumlah aset yang besar umumnya memiliki beban pajak yang tinggi, sehingga perlu adanya perencanaan pajak agar entitas dapat mengurangi beban pajak dan memaksimalkan keuntungan.
3. Intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap perencanaan pajak berarti efisiensi penggunaan aset entitas untuk menghasilkan penjualan tidak memiliki korelasi secara langsung terhadap upaya entitas dalam merencanakan pajaknya. Entitas dengan nilai rasio intensitas modal yang tinggi cenderung lebih tidak optimal dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan, sementara entitas dengan nilai rasio intensitas modal rendah dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar atas aset yang dimiliki. Dapat pula diasumsikan bahwa karena entitas masih dapat membayar beban pajaknya, entitas tidak merasa keberatan membayar jumlah yang diperhitungkan sehingga tidak mendorong entitas untuk melakukan perencanaan pajak.
4. Pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan pajak berarti pajak

- tanggungan yang mencerminkan nilai beban pajak tanggungan per rata-rata total aset entitas dapat memicu entitas untuk melakukan perencanaan pajak. Pajak tanggungan memiliki pengaruh positif terhadap perencanaan pajak; semakin tinggi nilai pajak tanggungan, semakin besar upaya entitas untuk melakukan perencanaan pajak. Entitas melakukan perencanaan pajak untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar di periode mendatang serta membayarnya dengan optimal, yaitu tidak lebih (*overpay*) maupun kurang (*underpay*).
5. Ketidakpastian lingkungan tidak memoderasi hubungan likuiditas terhadap perencanaan pajak berarti ketidakpastian lingkungan yang dicerminkan oleh volatilitas penjualan tidak mempengaruhi entitas dalam melakukan upaya perencanaan pajak atas dasar tingkat likuiditas entitas tersebut. Hal ini karena sebagian besar entitas yang menjadi sampel riset adalah likuid, sehingga dapat membayar beban pajaknya tanpa keberatan. Jumlah biaya pajak relatif dengan pendapatan penjualan, sehingga penurunan tingkat penjualan akan menyebabkan biaya pajak menurun.
 6. Ketidakpastian lingkungan tidak memoderasi hubungan ukuran perusahaan terhadap perencanaan pajak. Hal ini dikarenakan pengukuran besar kecilnya suatu entitas tidak hanya berasal dari kas atas pendapatan penjualan (aset lancar), tetapi keseluruhan aset entitas. Apabila fluktuasi yang terjadi tidak cukup untuk mengubah ukuran suatu entitas, maka tidak terjadi efek moderasi.
 7. Ketidakpastian lingkungan tidak memoderasi hubungan intensitas modal terhadap perencanaan pajak. Walaupun terjadi fluktuasi pada tingkat penjualan dan efisiensi penggunaan aset, selama entitas dapat membayar beban pajaknya secara normal maka tidak mendorong entitas untuk melakukan perencanaan pajak yang intensif.
 8. Ketidakpastian lingkungan tidak memoderasi hubungan pajak tanggungan terhadap perencanaan pajak. Salah satu aspek perhitungan pajak tanggungan ialah rata-rata total aset. Ketidakpastian lingkungan yang diprosikan oleh volatilitas penjualan dapat mempengaruhi total aset melalui kas atas pendapatan penjualan. Akan tetapi, apabila tingkat volatilitas atau fluktuasi penjualan terlalu lemah, maka tidak dapat meningkatkan maupun merendahkan nilai pajak tanggungan sehingga tidak mampu memperkuat atau memperlemah hubungan pajak tanggungan terhadap perencanaan pajak.

KESIMPULAN

- a) Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap perencanaan pajak. Hal ini dapat terjadi karena sebagian besar entitas yang menjadi sampel riset memiliki nilai rasio lancar yang baik, sehingga entitas tidak merasa keberatan untuk membayar beban pajaknya.
- b) Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan pajak. Semakin besar ukuran suatu entitas, semakin tinggi beban pajak entitas. Hal ini menyebabkan entitas cenderung untuk merencanakan pajaknya agar dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayar dan memaksimalkan keuntungan.
- c) Intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap perencanaan pajak. Efisiensi entitas dalam menggunakan asetnya tidak selalu mendorong entitas untuk merencanakan pajak, dikarenakan entitas masih dapat membayar beban pajaknya dan tidak menjadi suatu keberatan (*burden*).
- d) Pajak tanggungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan pajak. Semakin tinggi nilai pajak tanggungan, semakin tinggi beban pajak yang harus dibayar di periode mendatang, sehingga akan mendorong entitas untuk melakukan

- perencanaan pajak dan manajemen arus kas agar dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayar di periode mendatang serta tidak membayar lebih (*overpay*) atau kurang (*underpay*).
- e) Ketidakpastian lingkungan tidak memoderasi hubungan likuiditas terhadap perencanaan pajak. Hal ini dapat terjadi karena sebagian besar entitas sampel riset adalah likuid, sehingga dapat membayar beban pajak tanpa keberatan. Jumlah biaya pajak juga relatif dengan pendapatan penjualan, sehingga apabila terjadi penurunan tingkat penjualan maka biaya pajak turut menurun dan tidak menjadi pemicu entitas untuk melakukan perencanaan pajak.
 - f) Ketidakpastian lingkungan tidak memoderasi hubungan ukuran perusahaan terhadap perencanaan pajak. Hal ini dapat terjadi karena fluktuasi pada tingkat penjualan tidak cukup untuk mengubah ukuran suatu entitas, sehingga tidak memberikan efek moderasi yang dapat mempengaruhi keputusan entitas untuk melakukan perencanaan pajak berdasarkan ukuran perusahaan.
 - g) Ketidakpastian lingkungan tidak memoderasi hubungan intensitas modal terhadap perencanaan pajak. Tingkat fluktuasi pada penjualan yang tinggi, rendah atau konstan dapat mempengaruhi intensitas modal, tetapi selama entitas dapat membayar beban pajaknya secara normal maka tidak menjadi dorongan entitas untuk melakukan perencanaan pajak yang intensif.
 - h) Ketidakpastian lingkungan tidak memoderasi hubungan pajak tangguhan terhadap perencanaan pajak. Tingkat fluktuasi penjualan yang terlalu lemah tidak mempengaruhi nilai pajak tangguhan sehingga tidak dapat memperkuat maupun memperlemah hubungan pajak tangguhan terhadap perencanaan pajak.

REFERENSI

- Abdullah, Ikhsan. (2020). Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* 20(1), 16-22.
- Annida, Luthfia & Amrie Firmansyah. (2022). Environmental Uncertainty, Debt Policy, Tax Avoidance: Does Managerial Ability Matter? *Jurnal Aplikasi Ekonomi, Akuntansi, dan Bisnis*, 4(2), 54-71.
- Aulia, Nur Afni & Herman Ernandi. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Intensitas Modal Terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 16, 6-14. <https://doi.org/10.21070/ijler.v15i0.791>
- Badan Pusat Statistik. Realisasi Pendapatan Negara (Milyar Rupiah). 2024. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTA3MCMY/realisasi-pendapatan-negara--milyar-rupiah-.html> (Diakses tanggal 04 September 2024)
- Balqis, Sonya Anisha. (2022). Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/18115>
- CNBC Indonesia. Rugikan Negara Rp 110 M, Pengusaha Ini Ditangkap Ditjen Pajak!2023.<https://www.cnbcindonesia.com/news/20230911111235-4-471301/rugikan-negara-rp110-m-pengusaha-ini-ditangkap-ditjen-pajak> (Diakses tanggal 04 September 2024)
- Dewi, Intan Permata. (2019). Pengaruh Capital Intensity, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perencanaan Pajak pada Perusahaan Sektor Pertanian dan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2015. *Jurnal*

- Akuntansi AKUNESA, 7(1). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnalakuntansi/article/view/27597/25248>
- Dharmayanti, Nela. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Termasuk dalam LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017). Tangerang: Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang. <http://dx.doi.org/10.31000/sinamu.v1i0.2143>
- Girsang, Pebrianto & Remista Simbolon. (2021). Pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal dan Pajak Tangguhan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Jurnal Ekonomis*, 14(3d). <https://doi.org/10.58303/jeko.v14i3d.2682>
- Hardianingrum, Anisa & Eko A. Sudaryono. (2024). Environmental Uncertainty in The Effect of Transfer Pricing on Tax Avoidance. *Journal of Economics, Finance, and Management Studies*, 7(1), 268-276. <https://doi.org/10.47191/jefms/v7-i1-29>
- Hutagalung, Meldaria & Harman Malau. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Perencanaan Pajak pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017–2020. *Jurnal Terapan Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 14-30. <https://jurnal.unai.edu/index.php/jtim/article/view/2885>
- Kouroub, Saadia & Lahcen Oubdi. (2022). Tax Planning: Theory and Modeling. *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research*, 1(6), 594–613. <https://doi.org/10.54408/jabter.v1i6.100>
- Kuswanto, Angela. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial, dan Political Connection Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). Jakarta: Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie. <http://eprints.kwikkiangie.ac.id/id/eprint/4153>
- Methasari, Melanny. (2021). Pengaruh Intensitas Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba dan Agresivitas Pajak. *Sasanti: Journal of Economic and Business*, 2(2), 31-42. <http://repository.stieyapan.ac.id/id/eprint/145>
- Nurfalah, S., Jaya R, T. E., & Rida Prihatni. (2023). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan, dan Auditing*, 4(3), 770-784. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/japa>
- Pahlevi, A.R. Pelaku Penggelapan Pajak di Palembang Ditangkap, Rugikan Negara Rp 648 Juta. 2024. <https://www.detik.com/sumbagsel/hukum-dan-kriminal/d-7410672/pelaku-penggelapan-pajak-di-palembang-ditangkap-rugikan-negara-rp-648-juta> (Diakses tanggal 04 September 2024)
- Resvilia, Della H., Merry P, A. S., & Yohanes Suharsana. (2023). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi pada Sub Sektor Perdagangan Grosir dan Retail di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Gentiara Manajemen dan Akuntansi*, 15(1), 59-73. <https://doi.org/10.47768/gema.v15.n1.202308>
- Subramanyam, K.R. & John J. Wild. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat. 2010
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Edisi 19. Bandung: Penerbit Alfabeta. 2013

Yanwardhana, Emir. Gelapkan Pajak, Dua Tersangka Ini Bikin Negara Rugi RP244M!2023.<https://www.cnbcindonesia.com/news/20230205140850-4-411105/gelapkan-pajak-dua-tersangka-ini-bikin-negara-rugi-rp244m> (Diakses tanggal 04 September 2024)